

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit kronis yang terjadi apabila pankreas tidak menghasilkan insulin yang adekuat, atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang diproduksinya dan mengakibatkan terjadinya peningkatan konsentrasi glukosa dalam darah atau yang dikenal dengan hyperglukemia (WHO 2016). Insulin adalah hormon yang diproduksi oleh pankreas yang membiarkan glukosa dalam sirkulasi darah masuk ke dalam sel tubuh dimana glukosa tersebut akan dikonversi menjadi energi yang dibutuhkan oleh otot dan jaringan. Seseorang dengan penyakit diabetes tidak dapat menyerap glukosa dengan benar sehingga glukosa tersebut tetap berada dalam sirkulasi darah atau disebut hiperglikemia yang dapat merusak jaringan tubuh setiap waktu. Kerusakan ini dapat menyebabkan kelumpuhan dan komplikasi kesehatan (International Diabetes Federation, 2013).

Menurut WHO (2014), 347 juta orang diseluruh dunia mengidap DM. DM merupakan penyebab langsung dari 1,5 juta kematian ditahun 2012. Lebih dari 80% kematian karena DM terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. WHO memproyeksikan bahwa DM akan menjadi 7 penyebab kematian utama pada tahun 2030. menurut (PERKENI, 2015) menyatakan bahwa jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia telah mencapai 9,1 juta

orang. Indonesia menempati peringkat ke lima teratas diantara negara-negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak di dunia. Menurut data yang diperoleh (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016) menyatakan bahwa Penyakit tidak menular adalah 943.927 kasus, DM menempati urutan kedua terbanyak setelah Hipertensi, jumlah kasus penderita DM yaitu 16,42% dari 943.927 atau setara dengan 154.993 kasus, sedangkan menurut (Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang, 2015) menyatakan bahwa pasien diabetes mellitus tipe 1 (IDDM) yaitu sebanyak 1.666 pasien dan pasien diabetes mellitus tipe 2 (NIDDM) yaitu sebanyak 10.161.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Puskesmas Sarwodadi Kabupaten Pemalang didapatkan bahwa pasien Diabetes Mellitus selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 adalah 327 pasien, dan mengalami peningkatan 10,7% ke tahun 2016 yaitu 362 pasien, dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan 36,4% yaitu 494 pasien.

Diabetes Mellitus menyebabkan berbagai komplikasi akibat dari tingginya kadar gula dalam darah. Komplikasi Diabetes Mellitus diklasifikasikan menjadi dua yaitu akut dan kronis. Komplikasi akut berupa hipoglikemia, diabetes ketoasidosis (DKA), dan *hyperglycemic hyperosmolar nonketotic coma* (HHNC) sedangkan yang termasuk dalam komplikasi kronis adalah retinopati diabetic, nefropati diabetic, neuropati, dislipidemia, dan hipertensi pada pasien dengan diabetes melitus tipe 2, hipertensi bisa menjadi hipertensi esensial. Hipertensi harus segera secepat mungkin diketahui dan

ditangani secara agresif karena bisa memperberat retinopati, nefropati dan penyakit maskular (Baradero, Dayrit & Siswadi, 2009). Hasdianah (2012) menyatakan bahwa penyebab Diabetes Mellitus biasanya terjadi karena kelainan genetik (keturunan), usia, pola hidup dan pola makan yang tidak sehat, obesitas, gaya hidup stress, infeksi pankreas, dan obat-obatan yang dapat merusak pankreas.

Menurut Fitriani (2011) pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga, Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap timbulnya suatu penyakit. Adapun tahapan tingkat pengetahuan yaitu Tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Potter Perry (2012). Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu dengan cara pendidikan.

Menurut PERKENI (2015) terdapat lima langkah-langkah penatalaksanaan khususnya yang juga dikenal sebagai pilar penatalaksanaan DM tipe 2 yaitu edukasi, terapi nutrisi medis, latihan jasmani, terapi farmakologis, dan monitoring. Sedangkan menurut Rusad (2014) menyatakan bahwa ada 4 pilar penting untuk pengelolaan Diabetes Mellitus yaitu pola makan sehat, aktifitas fisik, obat-obatan, edukasi. Salah satu penatalaksanaan DM yaitu dengan cara Edukasi (Pendidikan Kesehatan). Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku yang dinamis diterapkan pada proses pendidikan yang terencana. Perubahan perilaku yang dimaksud bukan proses

perpindahan materi bukan juga sebuah prosedur, melainkan perubahan yang berawal dari kesadaran individu atau masyarakat (Mubarak, 2007).

Hasil penelitian oleh Armi pada tahun 2014 mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh pre dan post pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan mata pada pasien Diabetes Mellitus dengan Retinopati Diabetik di Rumah Sakit Mata Aini Jakarta, hasil uji statistik didapatkan $p = 0,044$.

Hasil penelitian lain yaitu dilakukan oleh Agonwardi tahun 2016 mendapatkan hasil bahwa skor ketrampilan keluarga sebelum pendidikan dan sesudah pendidikan terjadi peningkatan yaitu dari skor 16,27 menjadi 77,67. Dari uji statistik didapatkan bahwa nilai $p=0,001$, berarti pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap ketrampilan ROM di bangsal saraf RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Hasil dari survei di Puskesmas Sarwodadi Pemalang, pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap pasien yang berkunjung di Puskesmas Sarwodadi didapatkan hasil bahwa 2 pasien bukan DM dan 3 pasien penderita Diabetes Mellitus yang berkunjung tidak mengetahui banyak tentang penyakit DM, penatalaksanaan DM dan tidak mengetahui akan bahaya komplikasi yang mungkin muncul. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap perawat yang bertugas di Puskesmas Sarwodadi Kabupaten Pemalang dan didapatkan bahwa Pendidikan Kesehatan tentang Diabetes Mellitus yang diberikan perawat kepada pasien masih belum optimal. Sehingga tingkat pengetahuan tentang Diabetes Mellitus pasien yang berada di Puskesmas Sarwodadi masih sangatlah rendah.

Berdasarkan dari uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Pilar DM pada Masyarakat di Puskesmas Sarwodadi Pematang.

B. Rumusan Masalah

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit kronis yang terjadi apabila pankreas tidak menghasilkan insulin yang adekuat. Prevalensi global penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2014 yaitu 347 juta orang. jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia telah mencapai 9,1 juta orang. Indonesia menempati peringkat ke lima teratas diantara negara-negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak di dunia. Dinas Kesehatan Kabupaten Pematang pada tahun 2015 menyatakan bahwa pasien diabetes mellitus tipe 1 (IDDM) yaitu sebanyak 1.666 pasien dan pasien diabetes mellitus tipe 2 (NIDDM) yaitu sebanyak 10.161. sedangkan data di puskesmas sarwodadi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 494 kasus. Faktor penyebab DM yaitu kelainan genetik, usia, pola hidup dan pola makan, obesitas, gaya hidup stress, infeksi pankreas, obat-obatan yang dapat merusak pankreas. Terdapat 5 penatalaksanaan DM yaitu edukasi, terapi nutrisi medis, latihan jasmani, terapi farmakologis, monitoring. Salah satu penatalaksanaan DM yaitu dengan cara edukasi (pendidikan kesehatan).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Pilar DM pada Masyarakat di Puskesmas Sarwodadi Pematang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Pilar DM pada Masyarakat di Puskesmas Sarwodadi Pematang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi peningkatan pengetahuan pasien sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pada pasien di Puskesmas Sarwodadi Pematang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan pada institusi pelayanan kesehatan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Sarwodadi dalam memberikan Pendidikan Kesehatan kepada Pasien DM dan sebagai bahan evaluasi dengan melihat Gambaran Pengetahuan pilar DM pada Masyarakat di Puskesmas Sarwodadi Pematang.

2. Bagi institusi

Dapat menambah referensi penelitian di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan media pembelajaran dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan selama menempuh perkuliahan akademik pada suatu tatanan praktek pelayanan keperawatan yang nyata di rumah sakit, puskesmas dan merupakan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian.

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana keperawatan di fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

4. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang berarti terhadap meningkatnya pengetahuan tentang penyakit DM, cara pencegahan, Komplikasi DM dan penanggulangan pada pasien di Puskesmas Sarwodadi.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian terkait yang berjudul : Impacts of health education on knowledge and practice of hospital staff with regard to Healthcare waste management at White Nile State main hospitals, Sudan. Penelitian ini dilakukan oleh Elnour pada tahun 2015, menggunakan metode Quasi Eksperimental, dengan hasil dan kesimpulannya yaitu Berdasarkan hasil penelitian ini, ada peningkatan skor pengetahuan staf keperawatan dan sanitasi yang signifikan terhadap pengelolaan limbah kesehatan setelah

pelaksanaan program intervensi pendidikan kesehatan. Persamaan penelitian dengan sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan kesehatan, dan dengan menggunakan metode yang sama yaitu Quasi Eksperimen, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu berbeda populasinya, dan berbeda lokasi dan tempatnya.

2. Penelitian terkait yang berjudul : *Effects of Reproductive Health Education on Knowledge and Attitudes Among Female Adolescents in Saudi Arabia*. Penelitian ini dilakukan oleh Tork pada tahun 2015, menggunakan metode pretest post test design, dengan hasil dan kesimpulannya adalah Studi ini dengan jelas menunjukkan bahwa program pendidikan kesehatan reproduksi meningkatkan pengetahuan di kalangan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi. Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah sama2 meneliti tentang pendidikan kesehatan dan dengan menggunakan metode yang sama, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu populasi dan jenis pendidikan kesehatannya, dan berbeda pula lokasi dan tempat penelitiannya.
3. Penelitian terkait yang berjudul : *The Influence of Health Education against the Knowledge of Adolescents about HIV/AIDS in SMAN 21 Makassar*. Penelitian ini dilakukan oleh Suarnianti pada tahun 2016, menggunakan metode quasi-experimental dengan rancangan one group pretest-posttest design. Hasil dan kesimpulannya adalah Pendidikan kesehatan tentang HIV / AIDS berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 21 Makassar. Persamaan dengan penelitian yang

sekarang yaitu variabel bebasnya dan metode penelitiannya, sedangkan perbedaannya yaitu populasinya, dan berbeda lokasi penelitiannya.

4. Penelitian terkait yang berjudul : *Impact of Health Education on Knowledge, Attitude and Practice of Cervical Cancer Screening Among Secondary School Teachers in Enugu State*. Penelitian ini dilakukan oleh Ezeruigbo pada tahun 2015. Menggunakan metode *Cross-sectional*, dengan hasil dan kesimpulannya adalah Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ada dampak signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan praktik skrining kanker serviks di antara guru sekolah menengah di negara bagian Enugu. Meski dampak positifnya bisa dengan mudah dikaitkan dengan status pendidikan para guru, nilai usaha dalam mendidik kesehatan masyarakat untuk mengubah sikap dan perilaku yang merugikan. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang sekarang yaitu berbeda metode penelitiannya, berbeda populasinya, dan berbeda tempat penelitiannya.
5. Penelitian terkait yang berjudul : *Effects of Health Education on Cigarette Smoking Habits of Young Adults in Tertiary Institutions in a Northern Nigerian State*. Penelitian ini dilakukan oleh Salaudeen pada tahun 2013. Menggunakan metode *pre-post design*. Dengan hasil dan kesimpulannya adalah pendidikan kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok dan juga telah mengubah

sikap mereka terhadap merokok sehingga banyak dari mereka sekarang ingin menghentikan kebiasaan merokok, karena ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam pengetahuan dan sikap responden pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kebiasaan merokok di kedua kelompok. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu metodenya dan variabel bebasnya, sedangkan perbedaannya adalah populasi dan jenis pendidikan kesehatannya, dan berbeda lokasi dan tempat penelitiannya.

6. Penelitian terkait yang berjudul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Latihan Range Of Motion (ROM) terhadap Keterampilan Keluarga Melakukan ROM pasien Stroke, penelitian ini dilakukan oleh Agonwardi pada tahun 2016 menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan one group pre-post test, dengan hasil dan kesimpulannya yaitu bahwa skor ketrampilan keluarga sebelum pendidikan dan sesudah pendidikan terjadi peningkatan yaitu dari skor 16,27 menjadi 77,67. Dari uji statistik didapatkan bahwa nilai $p=0,001$, berarti pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap ketrampilan ROM di bangsal saraf RSUP Dr. M. Djamil Padang. Persamaan penelitian dengan yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan kesehatan dan dengan menggunakan metode yang sama yaitu quasi eksperimen dengan rancangan one group pre-post test. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang sekarang yaitu berbeda populasinya, dan berbeda tempat penelitiannya.

7. Penelitian terkait yang berjudul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Pemutaran Video Tentang PHBS Cuci Tangan terhadap Pengetahuan dan sikap. Penelitian ini dilakukan oleh Aeni pada tahun 2015, menggunakan metode *one group pre-test-post-test*, dengan hasil dan kesimpulan Pengetahuan dan sikap setelah mengikuti pendidikan kesehatan dengan pemutaran video memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang cuci tangan. Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap para siswa khususnya di SD Bungangin, Kendal. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu variabel bebasnya dan perbedaan penelitian dengan yang sekarang yaitu berbeda medianya, penelitian yang sekarang menggunakan media Booklet, dan berbeda lokasi penelitiannya.
8. Penelitian terkait yang berjudul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 di Desa Ngagiarwarno Sukorejo Kendal. Penelitian ini dilakukan oleh Mutoharoh pada tahun 2017, menggunakan metode pre eksperimen *one group pre post test design*, dengan hasil dan kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan rerata nilai pengetahuan yang bermakna antara nilai pretest (21,11) dan posttest (30,22) dengan selisih 9,11 dengan hasil uji statistik $P=0,001$ ($P<0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang diabetes mellitus terhadap tingkat pengetahuan pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Desa Ngagiarwarno Sukorejo Kendal. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang

pendidikan kesehatan, sedangkan perbedaan penelitian dengan yang sekarang adalah berbeda metodenya, berbeda populasinya, dan berbeda lokasi penelitiannya.

9. Penelitian terkait yang berjudul : Pengaruh Konseling terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penderita Diabetes Mellitus (DM) tentang Perawatan Kaki di Wilayah Kerja Puskesmas Kabuh. Penelitian ini dilakukan oleh Kurniawan pada tahun 2011, menggunakan metode *True Eksperimen*, menggunakan pendekatan "*Posttest-only Control Design*" dengan hasil dan kesimpulannya yaitu setelah dilakukan analisis data didapatkan hasil bahwa secara signifikan konseling perawatan kaki dapat meningkatkan pengetahuan dan juga secara signifikan dapat memperbaiki sikap dan perilaku dalam melakukan perawatan kaki. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang edukasi tentang Diabetes mellitus, sedangkan perbedaannya adalah metode penelitiannya, jenis populasinya dan berbeda lokasi penelitiannya.
10. Penelitian terkait yang berjudul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dengan Retinopati Diabetik dalam Melakukan Pemeriksaan Mata di Rumah Sakit Aini Jakarta 2014. Penelitian ini dilakukan oleh Armi pada tahun 2014, menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dengan *Pre and post test without control*, dengan hasil dan kesimpulannya adalah ada pengaruh pre dan post pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan mata pada pasien Diabetes Mellitus dengan Retinopati Diabetik di Rumah Sakit Mata

Aini Jakarta, hasil uji statistik didapatkan $p = 0,044$. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang Pendidikan Kesehatan dan menggunakan metode yang sama, sedangkan perbedaannya adalah jenis Populasinya dan berbeda lokasi penelitiannya.

11. Penelitian terkait yang berjudul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan, Perilaku dan Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Penelitian ini dilakukan oleh Gandini pada tahun 2015, menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan Design *Pre-test and post-test without control*, dengan hasil dan kesimpulannya adalah penerapan Pendidikan Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pasien DM tipe 2. Perawat sangat perlu mengaplikasikan perannya sebagai edukator dan perlu modifikasi materi. Pasien Diabetes Mellitus tipe 2 perlu meningkatkan pengelolaan secara mandiri dan perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memperkuat perlunya Pendidikan Kesehatan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor lain. Persamaan dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang Pendidikan Kesehatan dan dengan menggunakan Metode yang sama, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang sekarang yaitu berbeda jenis respondennya dan berbeda lokasinya.